

TAJUK RENCANA

Dampak Putusan MKMK

MAJELIS Kehormatan Mahkamah Konstitusi (MKMK) yang diketuai Jimly Asshiddiqie telah menjatuhkan putusan kepada sembilan hakim MK terkait dugaan pelanggaran etik dalam penanganan gugatan soal batas usia minimal capres-cawapres yang diajukan masyarakat. Dari sembilan hakim MK, sanksi paling berat dijatuhkan kepada Ketua MK Anwar Usman yang dicopot dari jabatannya sebagai ketua MK.

Anwar Usman terbukti melanggar Sapta Karsa Utama, yakni prinsip ketidakberpihakan, prinsip integritas, prinsip kecakapan dan kesetaraan, prinsip independensi, serta prinsip kepastian dan kesopanan. Sementara enam hakim lain hanya mendapatkan sanksi teguran lisan karena secara bersama-sama membiarkan pelanggaran etik (KR 8/11).

Salah seorang hakim MK Saldi Isra dinyatakan tidak terbukti melanggar kode etik dan perilaku hakim soal dissenting opinion. Seorang lagi, hakim MK Arief Didayat mendapat teguran tertulis, karena melanggar Sapta Karsa Utama, yakni dinilai merendahkan martabat hakim saat berbicara di ruang publik.

Putusan MKMK menjadi antiklimaks setelah proses maraton pemeriksaan sembilan hakim MK terkait putusan gugatan batas usia minimal capres-cawapres yang mengundang kontroversi masyarakat. Putusan MK yang membolehkan seseorang yang meskipun usianya belum mencapai 40 tahun namun pernah atau sedang menjabat kepala daerah untuk maju menjadi capres-cawapres, harus diakui, menimbulkan kegaduhan di masyarakat.

Pertanyaan pentingnya, apa dampak putusan MKMK terhadap putusan MK terkait batas usia minimal capres-cawapres? Tak ada, karena MKMK tidak memeriksa isi putusannya, melainkan memeriksa hakim yang

menjatuhkan putusan, apakah melanggar kode etik atau tidak, itu saja. Tegasnya, putusan MKMK tak mengubah apapun putusan yang telah dijatuhkan MK.

Hal ini sejalan dengan konstitusi bahwa putusan MK bersifat final dan mengikat, tak ada upaya hukum lain, entah itu banding maupun kasasi. Artinya, suka tidak suka, putusan MK harus dijalankan oleh KPU selaku penyelenggara Pemilu. Kita masih ingat ketika Akil Mochtar menjabat Ketua MK dan terbukti menerima suap dari pihak yang berperkara dalam masalah pilkada, putusan MK pun tak dibatalkan meski di dalamnya ada unsur penyuapan. Mengapa? Karena begitulah bunyi undang-undangnya, putusan MK bersifat final dan mengikat.

Lantas, bagaimana solusinya agar putusan MK mencerminkan nilai-nilai keadilan? Semestinya proses harus dimulai sejak awal, yakni sejak perekrutan hakim MK, harus benar-benar diseleksi ketat, hanya mereka yang punya integritas moral kuat yang bisa menjadi hakim. Pengawasan internal juga harus diperkuat. Harus ada upaya sungguh-sungguh untuk mencegah jangan sampai seorang hakim MK memeriksa kasus yang berhubungan dengan kepentingannya atau masih ada hubungan dengan kerabat.

Itulah mengapa Jimly Asshiddiqie menyatakan enam hakim MK melakukan pelanggaran etika karena secara kolektif mereka membiarkan terjadinya pelanggaran etik yang dilakukan Anwar Usman, karena ikut memeriksa perkara yang di dalamnya ada kepentingan dirinya. Hal tak kalah menarik, dalam putusan MKMK ada dissenting opinion dari Bintang Saragih yang berpendapat Anwar Usman seharusnya bukan hanya dicopot dari jabatan Ketua MK, tapi dicopot sebagai hakim MK karena terbukti melakukan pelanggaran berat. □-d

Seni Budaya Sebagai Media Dakwah

SENI budaya dan olahraga merupakan misi yang sangat penting untuk berdakwah, terlebih dakwah di Muhammadiyah. Karena kegiatan seni budaya memiliki sifat inklusif dan universal. Lewat seni budaya dan olahraga, tak ada lagi sekat batas agama, suku, ras, golongan maupun politik (KR, 29/10). Salah satu cara perkembangannya Islam di Indonesia yaitu melalui seni budaya. Dakwa seni budaya juga digunakan Wali Sanga untuk menyebarkan ajaran agama Islam di tanah Jawa.

Wali Sanga menyebarkan Agama Islam dengan pendekatan budaya yaitu dengan memadukan seni budaya lokal dengan ajaran Islam. Hal tersebut dilakukan karena dengan cara akulturasi budaya dengan ajaran Islam akan lebih berterima oleh masyarakat. Seperti halnya melalui *wayang*, *tembang Jawa*, *gamelan* serta upacara adat yang sarat akan nilai-nilai islami. *Wayang* yang semula berbentuk gambar manusia, oleh Sunan Kalijaga diubah menjadi gambar dekoratif tidak berbentuk makhluk hidup lagi. Selain Sunan Kalijaga, Sunan Muria juga melakukan dakwah melalui pementasan wayang. Cerita yang disajikan secara tersirat memuat ajaran Islam. Masyarakat yang semula tertarik menyaksikan wayang juga tertarik mengetahui ajaran Agama Islam sehingga lambat-laun banyak yang memeluk agama Islam.

Media Dakwah

Kebudayaan merupakan cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama serta diwariskan dari generasi ke generasi yang mencakup kepercayaan, adat istiadat, kesenian, moral dan hukum adat. Kebudayaan akan terus berproses sebagaimana proses kehidupan. Karenanya, dakwah kultural dirumuskan sebagai suatu strategi dakwah dalam konteks akulturasi ajaran Islam. Tak heran beragam seni dan budaya Indonesia kaya akan nilai-nilai islami.

Pelestarian budaya hendaknya mempertahankan nilai-nilai filosofi yang banyak

Iis Suwartini

mengandung nilai-nilai islami. Tidak banyak yang tahu beragam filosofi yang terkandung dalam budaya memiliki makna tersirat yang menunjukkan adanya hubungan manusia dengan Tuhan dan hubungan manusia dengan manusia. Perlu dilakukan upaya untuk mengenalkan makna filosofi sehingga seni budaya tidak



KR-JOKO SANTOSO

hanya menjadi tontonan melainkan mengajarkan nilai-nilai kebaikan.

Dakwah kultural yang diijarkan secara turun-temurun oleh para wali masih sangat relevan hingga saat ini. Keberadaan seni dan budaya sebagai media dakwah akan lebih mudah diterima masyarakat Indonesia yang notabene masih menjunjung tinggi adat dan istiadat budaya bangsa. Upaya melestarikan budaya secara tidak langsung juga melakukan syiar agama.

Dakwah Kultural

Untuk melakukan dakwah kultural terdapat dua langkah yang dapat ditempuh yaitu *culture experience* dan *culture knowledge*. *Culture experience* merupakan pelestarian budaya yang dilakukan dengan

cara terjun langsung ke dalam pengalaman kultural. Misalnya saja kebudayaan berbentuk tari islami seperti Saman, Rudat, Zapin, Seudati dan masih banyak yang lainnya. Kemudian belajar tari tersebut serta mengikuti berbagai pementasan. Dengan terlibat langsung melestarikan budaya maka turut serta dalam dakwah *culture experience*.

Culture knowledge merupakan pelestarian kebudayaan yang dilakukan dengan cara membuat pusat informasi sebagai sarana untuk mempelajari sejarah dan filosofi. Dengan terciptanya pusat informasi maka dapat menjadi potensi pariwisata daerah. Hal tersebut dapat dilakukan dengan membentuk kampanye wisata budaya ataupun desa wisata budaya. Dengan adanya kepengurusan yang terorganisir maka pelestarian budaya pun dapat tumbuh dan berkembang.

Seperti halnya Kampung Wisata Purbayan yang berada di Kotagede menawarkan wisata manivestasi budaya kerajaan Mataram Islam. Pengunjung dapat berwisata sekaligus mengetahui filosofi yang terkandung dalam beragam petilasan, adat istiadat, kesenian, kerajinan dan makanan tradisional yang memiliki makna filosofi nilai-nilai islami.

Dengan begitu, pengunjung dapat memahami dakwah kultural yang selama ini telah dipertahankan masyarakat Indonesia untuk menjaga nilai-nilai luhur budaya bangsa. □-d

*) **Iis Suwartini**, Dosen PBSI Universitas Ahmad Dahlan, mahasiswa S3 UNS.

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

PIKIRAN PEMBACA

Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik

Naskah dikirim Email atau WA

pikiranpembaca@gmail.com

0895-6394-11000

dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Matikan HP Ketika Disimpan di Jok Motor

DI DALAM Ilmu Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran, kita mengenal namanya segi tiga api. Segi tiga baru akan terbentuk jika tiga garis ujung-ujungnya saling terkait. Begitu pula nyala api akan terjadi jika ada tiga unsur bertemu di tempat dan waktu yang sama. Unsur-unsur itu adalah uap bahan bakar, oksigen/udara dan percikan api.

Kita sering mendengar petistiwa motor meledak ketika dikendarai. Bisa terjadi, uap BB merembes ke luar dari salah antara lubang dan tutup tangki BB, Oksigen (O2) ada tercampur di udara. Dan pemantiknyanya adalah elektrostatis yang terjadi di dalam HP saat ada sinyal masuk.

Tanpa disadari korban bahwa HPnya tersebut bukan jenis Gas Proof (kedap tidak dapat dimasuki gas). Saat korban mengendarai motornya gas

merembes keluar dari lubang dan memenuhi rongga di bawah jok bercampur dengan udara, jikalau menunggu kehadiran unsur ke-3 yakni percikan api, Ketika ada WA atau Tilpon masuk dan motor sedang terguncang-guncang bisa saja ada percikan api kecil terjadi pada kutub batere sehingga seketika terjadi peledakan.

Kenapa meledak? Ledakan itu adalah ekspansi panas api dan pemuaiannya uap BB yang terbakar seketika.

Kegiatan tersebut agar menjadi kesadaran bagi setiap pemilik HP agar matikan HP sebelum disimpan di bawah jok, jangan gunakan HP saat mengisi, dan jangan membawa HP ke area dimana ada kemungkinan gas hidrokarbon terpapar ke udara. □-d

*) **Abdul Rivai Harahap**, Pengawas/Ahli K3LL

Menanamkan Jiwa Kewirausahaan di Sekolah

DATA Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan, tingkat pengangguran terbuka (TPT) tertinggi berasal dari pendidikan menengah, sebesar 8,41% dari total TPT Februari 2023. Dari sekitar 3,7 juta lulusan SMA, MA dan SMK setiap tahun, hanya 1,8 juta yang diserap perguruan tinggi (PT). Hal itu berarti terdapat kurang lebih 1,9 juta lulusan belum dapat masuk PT. Kondisi tersebut tentu cukup mengkhawatirkan. Akhirnya mereka akan masuk ke lapangan kerja, bersaing dengan lulusan PT, tanpa bekal yang memadai.

Seperti diketahui bersama, lulusan SMK diharapkan dapat langsung bekerja, atau berwirausaha, dan meneruskan ke PT bagi yang berminat. Sedangkan lulusan SMA, diharapkan dapat meneruskan ke PT. Mendasarkan pada data BPS masih banyaknya lulusan sekolah menengah yang tidak terserap ke PT, maka diperlukan terobosan adanya pembelajaran kewirausahaan bukan hanya di SMK tetapi juga di SMA.

Menguatkan Kewirausahaan

Sekarang ini terjadi ketidaksesuaian antara yang diajarkan di sekolah dengan kebutuhan di dunia kerja. Persoalan relevansi ini perlu segera dicari jalan keluarnya. Sehingga lulusan sekolah menengah baik SMA ataupun SMK memiliki kompetensi memadai untuk bekerja, melanjutkan atau berwirausaha. Tuntutan masyarakat sekarang adalah seberapa berkualitas sekolah sehingga mampu menghasilkan lulusan yang memiliki *hard skill* dan *soft skill* tinggi, serta mampu mengoptimalkan minat bakatnya.

Sudah saatnya pembelajaran di SMA dan SMK diubah secara mendasar. Sekolah harus membekali siswa ketrampilan hidup, dan motivasi untuk berwirausaha. Harapannya lulusan SMA dan SMK akan menjadi petarung tangguh,

Rudy Prakanto

unggul dan, dapat bersaing, serta, hidup optimal di zamannya.

Untuk mengurangi kesenjangan relevansi antara lulusan dengan dunia kerja, maka pendidikan di sekolah menengah harus mulai memikirkan tiga hal: *Pertama*, menyiapkan lulusan untuk siap bekerja dan berwirausaha yang dibutuhkan di daerahnya tanpa meninggalkan kemajuan teknologi. *Kedua*, menyiapkan lulusan untuk dapat mengembangkan diri, memiliki jiwa wirausaha, inovatif, dan punya daya juang tinggi. *Ketiga*, menyiapkan lulusan untuk bisa terus menerus mengupdate perkembangan teknologi dan dapat mengaplikasikan pada kehidupan kesehariannya mereka.

Digitalisasi Wirausaha

Perlu disadari bersama, masih banyak lulusan sekolah menengah tidak dapat melanjutkan ke PT karena keterbatasan biaya ataupun keterbatasan daya serap PT. Ini merupakan fenomena nyata di masyarakat. Karenanya perlu adanya digitalisasi dan platform yang mampu memberikan bekal pengalaman berwirausaha seawal mungkin. Dengan platform ini dimungkinkan ada berbagai bidang keterampilan wirausaha yang dilatihkan ke siswa, secara virtual.

Harapan selanjutnya para siswa di sekolah, termotivasi untuk memulai berwirausaha. Dengan digitalisasi wirausaha melalui platform JB Risetpreneur yang dikembangkan Balai Tekkomdik DIY para siswa dapat menjadi wirausaha belia. Bahkan di JB

Risetpreneur dapat menjadi *marketplace* produk usaha siswa. JB Risetpreneur sebagai platform pembelajaran kewirausahaan secara daring dapat pula dimanfaatkan guru di sekolah.

Berbagai materi tentang cara berwirausaha, dan *success story* ada di platform JB Risetpreneur tersebut. Penguatannya dapat dilaksanakan guru di sekolah, di kegiatan intra maupun ekstrakurikuler. Dimana siswa memilih bidang usaha sesuai minat dan bakatnya. Inilah mungkin langkah setrategis peningkatan sumber daya manusia unggul di Indonesia yang selaras kebutuhan dunia kerja. Pendidikan di sekolah menengah, mampu menghasilkan lulusan yang siap berwirausaha, melanjutkan ke PT dan bekerja. □-d

*) **Rudy Prakanto SPd Meng**, Kepala Balai Tekkomdik Dinas Dikpora DIY dan Kepala Biro Organisasi / -Kaderisasi PGRI DIY, Ketua Dewan Penasehat Yayasan Sagasitas Indonesia

Pojok KR

MKMK copot Anwar Usman dari jabatan Ketua MK.

-- Tapi tetap hakim MK.

Polda DIY gagalkan pengiriman PMI ilegal.

-- Perlu sosialisasi agar masyarakat tak terkecoh.

Regulasi distribusi pupuk bersubsidi ke petani dipermudah.

-- Jangan sampai salah sasaran.

Berabe

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945. Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945. Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945. Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945. Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945. Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945. Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945. Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945. Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945. Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945. Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945. Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945. Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945. Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945. Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).